

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2024 ini biaya hidup semakin meningkat dan kebutuhan yang semakin kompleks serta diikuti dengan tidak stabilnya biaya komoditas sehari-hari sehingga menuntut seseorang untuk diperlukannya pengendalian pengeluaran uang secara teratur (hemat)<sup>1</sup>. Hal ini bertujuan agar dapat menghindari perilaku konsumtif. Saat ini, gaya hiduplah yang menjadi faktor utamanya. Menurut Sumarwan, gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (*activities, interests, and opinions*). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya. Gaya hidup yang menunjukkan kesenangan, boros, menghabiskan uang tanpa memikirkannya terlebih dahulu seperti berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif adalah kecenderungan dalam bertingkah laku berlebihan dalam membeli sesuatu secara irasional dan lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Rifdani dan Efni Cerya, "Bagaimana Literasi Keuangan Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5, No.1, 2022, hlm. 102

<sup>2</sup> R. Wahyuni , H. Irfan dan A.I. Syahrina , "Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Benefita*, Vol. 4, No.3, 2019, hal. 548-559

Ketika seseorang mementingkan keinginannya maka pengeluaran akan semakin meningkat sehingga pendapatan dan pengeluaran menjadi tidak seimbang yang artinya seseorang tersebut masih kurang dalam mengendalikan keuangannya. Untuk itu dibutuhkannya keterampilan dalam sisi sikap dan pengetahuan serta pemahaman tentang perilaku pengelolaan keuangan pribadi agar terhindar dari pola konsumtif. Pola hidup konsumtif merupakan kebiasaan individu untuk mengonsumsi tanpa batasan, membeli sesuatu yang berlebihan dan lainnya. Namun, hal tersebut bukan atas dasar kebutuhan tetapi hanya sebatas keinginan saja<sup>3</sup>.

Belanja pada masa 2024 ini bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan saja, tapi bertukar menjadi suatu kegiatan untuk mencari kepuasan, menyalurkan hobi, dan memenuhi keinginan yang bersifat sementara. Mahasiswa cenderung tidak dapat mengendalikan diri, pergeseran perilaku konsumen tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan, tetapi berdasarkan motivasi untuk mendapatkan suatu sensasi, tantangan, kegembiraan, sosialisasi dan menghilangkan stres. Selain itu memberikan pengetahuan baru tentang perkembangan *trend* dan model baru serta untuk menemukan barang yang baik dan bernilai bagi dirinya. Saat ini, faktor pengendalian dirilah yang sangat berperan dalam mengesampingkan atau mengubah respons seseorang, dan mencegah kecenderungan sikap yang tidak

---

<sup>3</sup> Ladira Nur Assyfa, "Pengaruh Uang Saku, Gender dan Kemampuan Akademik terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening", *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol.1, No.1, 2020, hlm.109

diinginkan serta menahan diri untuk melakukan sikap tersebut<sup>4</sup>. Pengendalian diri merupakan suatu keahlian individu dalam membaca situasi diri dan yang sangat dibutuhkan lingkungannya.

Menurut Nabilah, dkk., di masa pandemi pola konsumsi pada mahasiswa mengalami perubahan sehingga mempengaruhi pola kehidupan mahasiswa, antara lain meningkatnya kebutuhan internet, meningkatnya pemanfaatan uang digital, serta meningkatnya belanja online, dan menurunnya kebutuhan biaya transportasi serta menurunnya kebutuhan kuliah<sup>5</sup>. Pola kehidupan yang berubah pada masa pandemi ini terjadi karena adanya adaptasi terhadap perubahan keadaan sosial ekonomi.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Pengguna Internet Tahun 2017-2024**



Sumber : *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024*

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet di Indonesia mencapai 221,56 juta orang pada 2024.

<sup>4</sup> J.P. Tangney, R.F. Baumeister, A.L. Boone, "High Self Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success", *Journal of Personality*. Vol.72, No. 2, 2004

<sup>5</sup> Nabilah, dkk., "Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa" *POPULIKA*, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm.13-22

Angka ini meningkat dibandingkan periode sebelumnya sebanyak 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna.

Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa. Bila dibandingkan dengan survei periode sebelumnya, tingkat penetrasi internet Indonesia pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 1,17 persen dibandingkan pada 2021-2022 yang sebesar 77,02%. Sebagai informasi, tren penetrasi internet di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2018, penetrasi internet di Tanah Air mencapai 64,8% dan levelnya naik menjadi level 73,7% pada 2019-2020. Kemudian, pada 2021-2022 tingkat penetrasi internet kembali meningkat. Kali ini, tingkat penetrasinya mencapai 77,02% dan berada di angka 80% di tahun 2022-2023. Artinya, orang Indonesia semakin sadar dengan internet.

**Tabel 1.1**  
**Pengguna Internet Paling Banyak**

Post Gen Z < 12 tahun	48,10%
Gen Z 12-27 tahun	87,02%
Millennial 28-43 tahun	93,17%
Gen X 44-59 tahun	83,69%
Baby Boomers 60-78 tahun	60,52%
Pre Boomer 79 tahun+	32,00%

Sumber : *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024*

Kelompok generasi milenial yang lahir tahun 1981-1996 menyumbang pengguna internet tertinggi sekitar 93,17% dengan kontribusi 30,62% dari total pengguna internet Indonesia. Diikuti oleh Gen Z sekitar 87,02% atau kontribusi 34,40%. Kemudian, di urutan ketiga ditempati kelompok generasi X yang lahir tahun 1965-1980 penetrasinya 83,69% dengan kontribusi 18,98%. Lalu, generasi *baby boomers* kelahiran 1946-1964 menyumbang penetrasi sebesar 60,52% dengan kontribusi 6,58%. Sedangkan generasi yang lebih tua yaitu *pre boomer* kelahiran di bawah 1945 menyumbang penetrasi 32% dengan kontribusi 0,24% dari total pengguna internet Indonesia. Ada juga, generasi yang lebih baru, yaitu post Gen Z yang lahir setelah 2023 itu penetrasi 48% dengan kontribusi 9,17%.

**Tabel 1.2**  
**Data Transaksi Uang Digital**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Transaksi</b>
Des-20	Rp 57,94 triliun
Des-21	Rp 79,81 triliun
Des-22	Rp 142,97 triliun

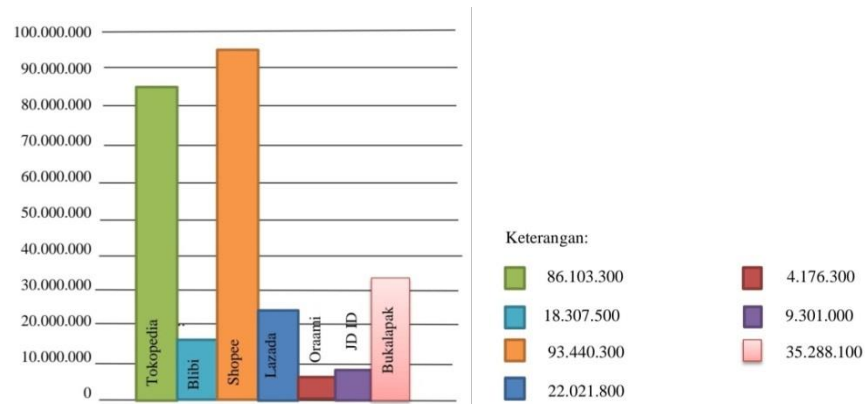
Sumber : *Bank Indonesia, 2020-2021*

Bank Indonesia mencatat, nilai transaksi uang digital mencapai Rp 142,97 triliun pada Desember 2022. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut riset yang dilakukan oleh *IPrice* terjadi peningkatan kegiatan belanja *online* di masa pandemi yang menyebabkan timbulnya masalah dari tindakan konsumen yaitu perilaku konsumtif<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup> IPrice, "Peta E-Commerce Indonesia, " <https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce/>, diakses 3 Novemeber 2020

**Gambar 1.2**  
**Grafik Pengunjung Belanja Online**



Sumber : *IPrice.co.id 2021*

Berdasarkan survei sepanjang 2021, ditemukan bahwa Lazada tidak lagi berada pada posisi pertama untuk kategori situs belanja online terpopuler di Indonesia, beberapa faktor bisa menjadi alasan, salah satunya bisa ditelusuri dari keluhan konsumen yang merasa kurang puas bertransaksi dengan Lazada pada grafik 1.2 dinyatakan bahwa Shopee mengambil alih posisi Lazada menjadi peringkat pertama situs belanja online terpopuler di Indonesia sepanjang 2020. Ini menunjukkan bahwa persaingan *marketplace* di Indonesia semakin ketat dimana setiap *marketplace* mencoba menerapkan berbagai strategi agar konsumen beralih dan menjadikan *marketplace* tersebut pilihan utama konsumen.

Mahasiswa merupakan salah satu dari sekian banyak komponen masyarakat, dan tentu saja mereka memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian. Sebagai generasi muda, mahasiswa tidak hanya akan menghadapi peningkatan kompleksitas dalam produk, layanan, dan pasar keuangan. Tetapi

mahasiswa juga cenderung harus menanggung lebih banyak risiko keuangan di masa depan dari pada orang tua mereka. Tanpa pengetahuan dan literasi keuangan, mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan dan sulit untuk mencapai lebih banyak kemakmuran. Menurut *The Social Research Center* Literasi Keuangan adalah sebuah kemampuan dalam membuat pertimbangan secara benar untuk mengambil keputusan yang efektif terkait dengan manajemen keuangan. Tingkat literasi keuangan di Bali masih mengalami permasalahan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022 menunjukkan literasi keuangan masyarakat Bali sebesar 57,66% (OJK, 2022). Angka 57,66% ini tergolong masih rendah yaitu *less literate* karena dibawah 60%.

Mahasiswa yang bekerja paruh waktu akan mempunyai jumlah dana pribadi yang bervariasi tergantung pada tunjangan orang tua dan penghasilan mereka sendiri. Individu dengan berbagai tingkat kekayaan akan mengambil pendekatan yang berbeda untuk membuat keputusan keuangan dan mengalokasikan sumber daya pribadi mereka<sup>7</sup>. Hal ini juga pastinya dapat terjadi pada lingkup mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2020-2023. Mahasiswa yang kemungkinan besar

---

<sup>7</sup> Destya Endah Palupi Dan Mega Tunjung Hapsari, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Locus of Control pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal (Studi pada Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2020 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)", *Prima Ekonomika*, Vol.13, No.1, 2022, hlm.41

mempelajari mengelola keuangan dengan baik untuk menabung dan berinvestasi maka diharuskan untuk memiliki pengetahuan keuangan yang baik agar tidak salah langkah dalam mengambil suatu keputusan keuangan.

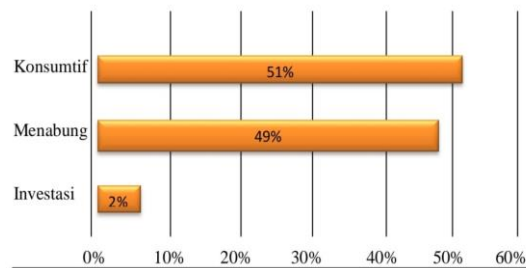
Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Mei - 23 Mei 2024 dengan mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 2,4,6 dan 8 sebagai data pendukung. Penelitian ini memberikan hasil bahwa contoh perilaku konsumtif yang saat ini sedang mereka jalani ialah menyisihkan uang saku tunjangan dari orang tua atau menyisihkan pendapatan dari hasil kerja sampingan bagi mahasiswa yang sedang bekerja untuk membeli barang yang sedang *trend* atau sedang diskon dari pada untuk menabung dan investasi. Namun, masih terdapat pula mahasiswa yang belum bisa membedakan antara menabung termasuk kebutuhan atau keinginan. Di samping itu, pastinya terdapat pula faktor lain yang mendorong mereka untuk berperilaku mengelola keinginan pribadinya, selain literasi keuangan mengenai menabung dan berinvestasi, misalnya gaya hidup. Pada saat observasi peneliti juga menanyakan gaya hidup yang mempengaruhi perilaku konsumtif mereka dalam memutuskan untuk mengelola keuangan pribadi dengan menabung dan investasi, maka mereka menyampaikan gaya hidup memang membantu mereka dalam mengambil keputusan tersebut. Sebagai contoh, mereka menggunakan shopee sebagai *platform* berbelanja *online*. Ketika mereka melihat banyaknya pakaian model terbaru dan menarik, mahasiswa cenderung berkeinginan untuk membelinya. Hal



ini dikarenakan *style fashion* yang mahasiswa jalani saat ini yakni berpakaian kekinian sehingga mahasiswa memutuskan untuk menabung agar dapat membelinya sehingga uang saku atau pendapatan yang mahasiswa miliki di sisihkan untuk menunjang keinginan yang diinginkan.

Berdasarkan data Indonesia Millennial Report dikemukakan oleh OJK pada tahun 2019 menunjukkan, sebanyak 51% uang milenial dihabiskan untuk keperluan konsumtif. Sedangkan untuk dana tabung, menunjukan sebanyak 49% dan yang terakhir hanya 2% yang digunakan untuk investasi<sup>8</sup>.

**Gambar 1.3**  
**Grafik Keuangan Milenial**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Dari tabel di atas dapat kita lihat, bahwa sifat keuangan generasi milenial lebih banyak digunakan untuk perilaku konsumsinya, dibandingkan dengan menabung dan berinvestasi. Dengan menggunakan metode pembayaran ketika berbelanja *online* maka akan menjadikan masyarakat menjadi berlebihan dalam berbelanja atau konsumtif.

<sup>8</sup> Nurul Safura Azizah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial", *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 92-93

Menurut Septiana mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan (*financial literacy is money management knowledge*). Literasi keuangan yang baik akan membuat seseorang mempertimbangkan keputusan dalam menggunakan uangnya<sup>9</sup>. Pentingnya literasi keuangan tidak bisa di anggap remeh, karena seseorang yang buta huruf secara keuangan mungkin tidak bisa mengatur secara tepat untuk memenuhi pengeluaran, tidak bisa mengetahui produk atau layanan keuangan yang memenuhi kebutuhannya<sup>10</sup>. Putri dan Lestari membagi literasi keuangan menjadi empat aspek yaitu *basic financial knowledge, saving and borrowing, insurance and investment*<sup>11</sup>.

Gaya hidup akan mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola perilaku seseorang tersebut<sup>12</sup>. Seperti halnya dengan gaya hidup seorang mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadinya<sup>13</sup>. Gaya hidup adalah cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup<sup>14</sup>. Gaya hidup juga merupakan cara seseorang hidup termasuk

---

<sup>9</sup> Aldila Septiana, Model Literasi Keuangan Pondok Pesantren Madura Dalam <https://media.neliti.com/Media/Publications/173229-ID-Model-Literasi-Kuangan-Pondok-Pesantren.Pdf>, diakses Pada 06 Maret 2023

<sup>10</sup> Baiq Fitri Arianti, Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya), (Purwokerto:CV. Pena Persada), 2021, hlm.12-13

<sup>11</sup> Nurul Amalia Putri Dan Diyan Lestari, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Jakarta", *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 1, No.1, 2019, Hlm.34

<sup>12</sup> Nurul Amalia Putri Dan Diyan Lestari, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Jakarta", *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 1, No.1, 2019, hlm.33

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 33

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 36

bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya<sup>15</sup>.

Fauzia dan Nurdin menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif<sup>16</sup>. Berbanding terbalik dengan Nurita dan Rusdati yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara negatif antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif<sup>17</sup>. Zahra dan Anoraga menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif<sup>18</sup>. Berbanding terbalik dengan Pohan dkk., yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif tidak dipengaruhi oleh gaya hidup<sup>19</sup>. Fattah dkk, yang menyatakan bahwa adanya ikatan yang positif signifikan antara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif<sup>20</sup>. Berbanding terbalik dengan Okky dan Sri menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh secara negatif terhadap perilaku konsumtif<sup>21</sup>. Karena adanya perbedaan pengaruh dari beberapa

---

<sup>15</sup> Dian Kanserina, "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, Vol.5, No.1, hlm. 3

<sup>16</sup> Nurdin, Fauzia, "Keranjingan Berbelanja pada Fenomena Wanita Bekerja", *Jurnal Psikologi*, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm.48-57

<sup>17</sup> Rusdati, Nurita, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa", *JEE*, Vol. 6, No. 1, 2017, hlm. 29 - 35

<sup>18</sup> Anoraga, Zahra, "The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, and Social Demographics on Consumptive Behavior", *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol. 8. No. 2, 2021, hlm. 1033-1041

<sup>19</sup> Pohan, dkk., "Pengaruh Konsep Diri, Kelompok Teman Sebaya, Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Dimoderasi Literasi Keuangan", *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, Vol. 2. No. 1, 2021, hlm. 402 - 419

<sup>20</sup> Fattah, dkk, "Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Sociodemografi terhadap Perilaku Konsumtif", *Journal Finesta*, Vol. 3. No. 1, 2018, hlm. 58 - 62

<sup>21</sup> Sri, Okky, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang", 2016

pernyataan tersebut, maka peneliti akan membuktikan apakah literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri berpengaruh secara positif atau negatif terhadap perilaku konsumtif, dan juga dalam penelitian ini penulis menambahkan satu variabel bebas yaitu pengendalian diri.

Salah satu teori yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of Planned Behavior* (TPB) diperkenalkan oleh Ajzen tahun 1991 yang menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dapat menentukan intensi seseorang dalam berperilaku dan menuntun seseorang untuk berperilaku<sup>22</sup>. Pertimbangan *theory of planned behavior* terdiri dari *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Teori ini menggabungkan ilmu sosial dan perilaku untuk memprediksi sikap yang ditimbulkan oleh individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang melatarbelakangi adalah personal, informasi, dan sosial. Faktor personal berkaitan erat dengan kebiasaan maupun sikap individu dalam menuangkan ide dan pemahamannya. Faktor informasi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh individu. Faktor sosial terdiri dari usia, gender, suku, etnik, pendidikan, penghasilan, dan agama<sup>23</sup>. *Theory of*

---

<sup>22</sup> Ajzen, Fishbein, *The Influence of Attitudes on Behavior*, In Albarracin, D., Johnson, BT., Zanna MP. (Eds), *The handbook of attitudes*, Lawrence Erlbaum Associates, 2005

<sup>23</sup> Ajzen, "Theory Of Planned Behaviour", *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, Vol. 50, 1991, hlm. 179 – 211

*planned behavior* digunakan untuk menjelaskan variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri<sup>24</sup>.

Keterkaitan pemaparan di atas dengan memilih objek penelitian yakni mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan mahasiswa yang diharuskan untuk memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik dengan pahamnya cara menabung yang baik, memiliki investasi jangka panjang untuk jaminan di masa depan dan dapat mengelola keuangan yang baik atau memiliki *basic financial* yang bagus misalnya pendapatan dari hasil kerja paruh waktu digunakan untuk berinvestasi dan menabung, mendapatkan uang bulanan dari orang tua secara teratur dan disisihkan untuk menabung, berinvestasi atau membeli kebutuhan yang diperlukan. Berikutnya terkait segi gaya hidup, yakni mampu menggunakan uang dengan baik, mengalokasikan waktunya dengan baik dan memenuhi kebutuhannya dengan baik bukan memenuhi keinginan yang menciptakan gaya hidup *hedonisme* serta harus memiliki kontrol diri yang baik guna mampu mencegah perilaku konsumtif yang berlebihan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mengkaji dan membuktikan kebenaran pemaparan tersebut mengenai literasi keuangan, gaya hidup, pengendalian diri pada perilaku konsumtif mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah maka peneliti memilih

---

<sup>24</sup> Asandimitra, Sudiro, “Pengaruh Financial Literacy , Uang Elektronik, Demografi, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 10, No. 1, 2022, hlm. 160 - 172

judul yaitu "**Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2020-2023)**").

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan penjelasan mengenai kemungkinan-kemungkinan bahasan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diuraikan beberapa masalah yang ada kaitanya dengan pengetahuan literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2020-2023 yakni :

1. Kebiasaan berbelanja *online* berpotensi membentuk perilaku konsumtif.
2. Mahasiswa cenderung membeli barang tidak didasari oleh kebutuhan melainkan hanya untuk mengikuti *trend* semata.
3. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan.
4. Mahasiswa belum menerapkan pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa

Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2020-2023?

2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2020-2023?
3. Apakah Gaya Hidup berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2020-2023?
4. Apakah Pengendalian Diri berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2020-2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara bersama-sama Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2020-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2020-2023.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan atau pemahaman serta keterampilan dalam mengambil keputusan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial bagi mahasiswa agar dapat mengelola keuangan mereka dengan baik.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan berkenaan dengan perilaku konsumtif mahasiswa karena pertumbuhan pusat-pusat perbelanjaan (*mall*) dan cafe. Hal ini berbanding lurus dengan jumlah pengunjungnya. Ditinjau dari mahasiswa, penelitian ini memilih mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2020-2023.



a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu dan wawasan serta keterampilan khususnya dalam mengambil keputusan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial agar dapat mengelola keuangan dengan baik.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi remaja khususnya mahasiswa dalam membuat pertimbangan secara benar untuk mengambil keputusan yang efektif terkait dengan manajemen keuangan agar tidak cenderung mengisi waktu luang di pusat perbelanjaan (*mall*) dan cafe untuk mengikuti mode yang sedang *trend*.

c. Bagi Lembaga Pendidikan atau UIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kajian untuk penelitian selanjutnya, khususnya kepada mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel Independen dan variabel Dependen. Sesuai dengan judul penelitian yang

diajukan, maka penulis menentukan variabel-variabel sebagai berikut. Variabel Independen dilambangkan dengan X. Peneliti menentukan bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri sebagai  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  karena faktor tersebut diduga mempengaruhi Manajemen Keuangan Pribadi mahasiswa. Sedangkan variabel Dependen dilambangkan dengan Y. Peneliti menentukan bahwa perilaku konsumtif sebagai variabel Y.

## **2. Keterbatasan Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya masalah dan tetap sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka penulis memberikan suatu batasan mengenai masalah yang berkaitan dengan literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2020-2023. Agar penelitian ini berjalan dengan baik, maka tempat penelitiannya juga perlu dibatasi. Oleh karena itu yang menjadi tempat penelitian penulis adalah kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan secara Konseptual**

#### **a. Perilaku Konsumtif**

Perilaku Konsumtif yaitu tindakan memakai produk yang tidak tuntas, dalam artian belum habis sebuah produk yang dipakai namun orang tersebut telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya

atau dapat disebutkan membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut<sup>25</sup>.

b. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah pemahaman dan kemampuan seseorang mengenai pengelolaan keuangannya<sup>26</sup>.

c. Gaya Hidup

Gaya Hidup adalah cara berpikir manusia dalam melakukan aktivitas, atensi dan pendapatannya dalam membelanjakan uang yang dimiiki<sup>27</sup>.

d. Pengendalian Diri

Pengendalian Diri merupakan respon yang baru dimulai untuk menggantikan sesuatu, misalnya respon yang berkaitan dengan mengalihkan perhatian dari sesuatu yang mengubah emosi, menahan dorongan dan memperbaiki kinerja yang akan dicapai<sup>28</sup>.

## 2. Penegasan secara Opsional

Definisi operasional yang dimaksud dalam skripsi ini menjabarkan permasalahan tertentu yang timbul dari suatu penelitian untuk menghindari

---

<sup>25</sup> Sri, Okky, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 9, No. 2, 2016

<sup>26</sup> Anggie Paramitha, dkk, "Analisis Perilaku Manajemen Keuangan pada Milenial", *Jurnal INOVASI*, Vol. 17, No.1, 2021, hlm. 21

<sup>27</sup> Nuraeni Ritakumalasari, "Literasi Keuangan, Gaya hidup, Locus Control dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 9, No. 4, hlm. 1442

<sup>28</sup> Prima Naomi dan Lin Mayasari, "Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif", *Jurnal Telaah Bisnis*, 2008

penafsiran yang berkaitan dengan judul skripsi. Secara opsional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulunagung Tahun 2020-2023. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri. Sedangkan variabel terikatnya yaitu Perilaku Konsumtif.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis agar lebih mudah dalam dan pemahaman terhadap permasalahan yang ada. Berikut pengkajian sistematika penulisan skripsi :

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian utama terstruktur sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah secara konseptual dan operasional sistematika pembahasan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang membahas variabel/sub variabel yang akan diteliti meliputi Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pengendalian Diri dan Perilaku Konsumtif, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menerangkan peneledkatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini digunakan untuk menganalisis data dari bab III, sehingga diketahui hasil penelitian berupa adanya keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat yang telah diujikan.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini memaparkan mengenai hasil dari rumusan masalah dalam penelitian yaitu Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2020-2023 yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kemudian membandingkannya dengan teori ataupun dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

## **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran terkait dengan hasil pembahasan.

Bagian Akhir terdiri dari :

Pada bagian akhir memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.